

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Penelitian Tindakan Kelas* (PTK) yang dalam Bahasa Inggris PTK disebut *Classroom Action Research* (CAR). Secara sederhana, PTK dapat diartikan sebagai penelitian tindakan (*action research*) yang dilakukan kualitas dengan tujuan untuk memperbaiki kualitas proses dan hasil belajar sekelompok peserta didik. Dalam hal ini pengertian kelas tidak terbatas pada ruang kelas, tetapi lebih kepada aktivitas belajar dua orang atau lebih peserta didik.⁴⁴ Suharsimi Arikunto juga mendefinisikan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang senagaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama.⁴⁵

Hopkins dalam Muslich memaparkan bahwa penelitian tindakan kelas (PTK) adalah suatu bentuk kajian yang bersifat reflektif, yang dilakukan oleh pelaku tindakan untuk meningkatkan kemantapan rasional dari tindakan – tindakannya dalam melaksanakan tugas dan memperdalam pemahaman terhadap kondisi dalam praktis pembelajaran.⁴⁶ Rapoport dalam Arifin menyatakan bahwa penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang digunakan untuk membantu seseorang mengatasi masalah–masalah praktis

⁴⁴ E Mulyasa, *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 10

⁴⁵ Suharsimi Arikunto, dkk, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), cet 9, hal. 3

⁴⁶ Masnur Muslich, *Melaksanakan PTK itu Mudah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hal. 8

dalam situasi darurat dan membantu pencapaian tujuan social science secara kolaboratif sesuai dengan norma atau tauran yang disepakati.⁴⁷

Dari beberapa pengertian Penelitian Tindakan Kelas (PTK) tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa PTK adalah suatu kegiatan penelitian yang dilakukan oleh guru mengenai hal-hal yang terjadi di dalam kelas dengan tujuan memperbaiki dan meningkatkan kinerja guru dalam proses pembelajaran sehingga proses pembelajaran lancar dan tujuan pembelajaran tercapai secara optimal. PTK yang digunakan oleh peneliti adalah PTK partisipan apabila peneliti terlibat langsung didalam proses penelitian sejak awal sampai dengan hasil penelitian berupa laporan. Dengan demikian, sejak perencanaan penelitian senantiasa terlibat, selanjutnya peneliti memantau, mencatat, dan mengumpulkan data, lalu menganalisis data dan berakhir dengan melaporkan hasil penelitiannya.⁴⁸

Penelitian tindakan kelas memiliki beberapa karakteristik, menurut Zaenal Aqib karakteristik PTK meliputi:

- a. Didasarkan pada masalah yang dihadapi oleh guru dalam intruksional
- b. Adanya kolaborasi dalam pelaksanaannya
- c. Peneliti sekaligus sebagai praktisi sekaligus sebagai praktisi yang melakukan refleksi
- d. Bertujuan memperbaiki dan atau meningkatkan kualitas praktik intruksional
- e. Dilaksanakan dalam rangkaian langkah dengan beberapa siklus.

⁴⁷ Zainal Arifin, *Penelitian Tindakan ...*, hal. 97

⁴⁸ Zainal Aqib, *Penelitian Tindakan Kelas Untuk Guru*, (Bandung: CV Yrama Widya, 2010), hal. 20

Sedangkan menurut Soedarsono karakteristik PTK meliputi:⁴⁹

- a) *Situasional*, berkaitan langsung dengan permasalahan kongkret yang dihadapi guru dan peserta didik dikelas
- b) *Kontekstual*, upaya pemecahan berupa model dan prosedur tindakan tidak lepas dari konteksnya
- c) *Kolaboratif*, partisipasi antara guru-peserta didik dan mungkin asisten yang membantu proses pembelajaran
- d) *Self-reflektif dan self-evaluative*
- e) *Fleksibel*, memberikan sedikit kelonggaran dalam pelaksanaan tanpa melanggar kaidah metodologi ilmiah.

Berdasarkan jenis penelitian sebagaimana yang dipaparkan sebelumnya, rancangan atau desain PTK yang digunakan adalah menggunakan model PTK Kemmis & Mc. Taggart yang dalam alur penelitiannya yakni meliputi langkah-langkah:

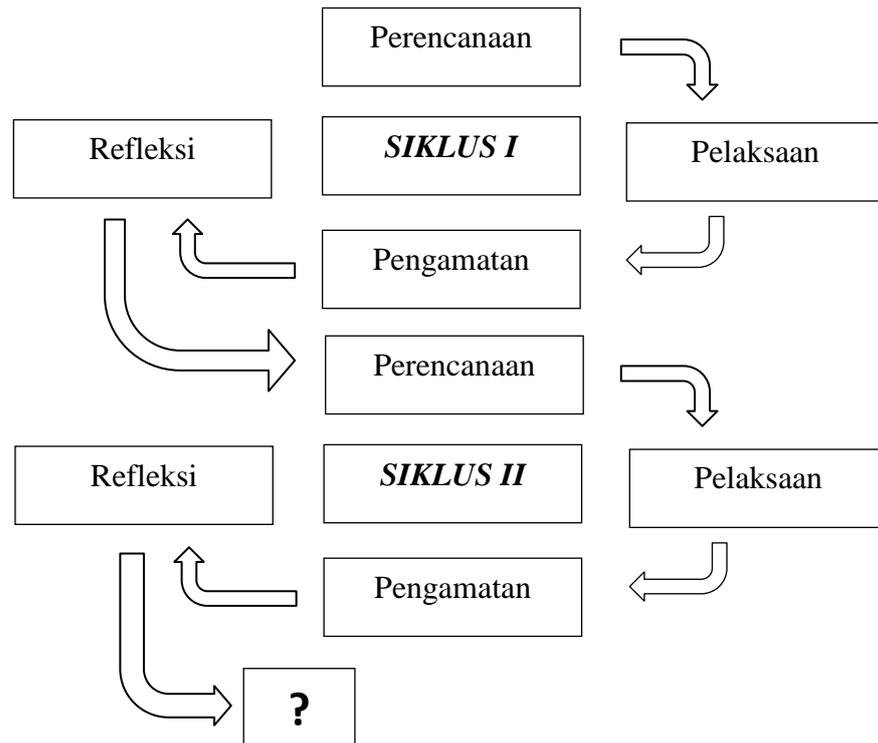
1. Perencanaan (*planning*)
2. Melaksanakan Tindakan (*act*)
3. Melaksanakan Pengamatan (*observe*)
4. Mengadakan Refleksi (*reflection*)

Pada tahapan ini biasanya disebut dengan satu siklus. Sehingga penelitian ini merupakan proses siklus spiral, mulai dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi. Siklus ini akan terus

⁴⁹ Soedarsono, *Aplikasi Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2001), hal. 3

berlanjut dan akan dihentikan oleh peneliti apabila ketuntasan belajar peserta didik telah mencapai batas KKM yang telah ditentukan.

Gambar 3.1 Siklus PTK Model Kemmis dan Mc. Taggart



Dalam tabel dijelaskan bahwa tahap pertama yang harus dilakukan dalam PTK adalah rencana awal (plan) yang didalamnya terdapat rencana dari setiap siklus, meliputi RPP, model, media, dan materi. Tahap kedua adalah tindakan (action) dan observasi (observe), tindakan dalam PTK yaitu melaksanakan pembelajaran materi Hadits tentang keutamaan belajar Al-Quran sesuai dengan rencana pembelajaran. Sedangkan observasi yaitu pengamatan yang dilakukan didalam kelas. Tahap ketiga adalah refleksi (reflect) yaitu merupakan tahapan dimana guru melakukan

introspeksi diri terhadap tindakan pembelajaran yang dilakukan. Kemudian dilakukan dengan rencana yang direvisi (*revised plan*) yaitu guru membuat rencana pembelajaran berdasarkan hasil refleksi pada siklus pertama diteruskan dengan tindakan, observasi, dan refleksi.

Rancangan penelitian dari tindakan ini adalah penelitian kolaborasi, hal ini didasarkan karena penelitian dilaksanakan secara berpasangan antara pihak yang melakukan tindakan dan pihak yang mengamati proses berjalannya tindakan.⁵⁰ Pihak yang melakukan tindakan adalah peneliti sebagai guru, sedangkan yang diminta melakukan pengamatan saat berlangsungnya tindakan adalah teman sejawat dan guru kelas II.

B. Lokasi dan Subjek Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti mengambil lokasi di MI Hidayatul Mubtadiin Wates Sumbergempol Tulungagung. Lokasi ini dipilih sebagai tempat penelitian karena ada beberapa pertimbangan bahwa kepala sekolah dan para pendidik sangat terbuka dan menerima pembaruan dalam bidang pendidikan, khususnya dalam proses pembelajaran dikelas. MI Hidayatul Mubtadiin Wates Sumbergempol Tulungagung merupakan MI yang unggul di Desa Wates, dan juga MI Hidayatul Mubtadiin Wates Sumbergempol Tulungagung juga memiliki banyak sekali keunggulan dalam bidang intra maupun ekstra. Selain itu dalam melaksanakan

⁵⁰Arikunto, dkk, *Penelitian ...*, hal. 17

pembelajaran Al-Quran Hadits di kelas II-B guru belum pernah menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe make a match.

2. Subyek Penelitian

Subyek penelitian tindakan kelas ini adalah peserta didik kelas II-B yang terdiri dari 21 peserta didik. Pemilihan peserta didik kelas II-B karena kelas II-B karena di usia ini peserta didik sedang mengalami tahap perkembangan berfikir (transisi) dari tahap berfikir segi abstrak dan anak juga memiliki minat belajar yang tinggi. dalam tahap ini anak-anak masih dalam perkembangan belajar sambil bermain, ini sangat cocok dengan model pembelajaran kooperatif yaitu belajar sambil bermain. Selain itu, dalam mata pelajaran Al-Quran Hadis prestasi belajar peserta didik tergolong rendah banyak yang masih di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

C. Kehadiran Peneliti

Rancangan penelitian ini yaitu penelitian tindakan kelas, maka kehadiran peneliti di tempat penelitian mutlak diperlukan sebagai instrumen utama. Peneliti bertindak sebagai perencana, pengumpul data, penganalisis data, penafsir data, dan sebagai pelapor hasil temuan penelitian.

Peneliti di sini bekerja sama dengan guru kelas II-B MI Hidayatul Mubtadiin Wates Sumbergempol Tulungagung mengenai pengalaman mengajar Al-Quran Hadits. Khususnya pembelajaran hadis tentang keutamaan belajar Al-Quran yang berkaitan dengan prestasi belajar. Sebelum kegiatan belajar mengajar berlangsung dalam penelitian, maka peneliti

terlebih dahulu berkonsultasi mengenai instrumen penelitian yang meliputi RPP, *pre test* dan *pos test*.

Peneliti sebagai pemberi tindakan dalam penelitian, maka peneliti sebagai pengajar membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan menyampaikan bahan ajar selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Kemudian peneliti melakukan wawancara dan mengumpulkan data serta menganalisis data. Guru kelas II-B dan teman sejawat membantu peneliti saat melakukan pengamatan dan pengumpulan data.

D. Data dan Sumber Data

Pengertian data menurut Suharsimi Arikunto adalah “hasil pencatatan peneliti baik berupa fakta maupun angka”.⁵¹ Data dalam penelitian ini mencakup lima jenis, yaitu:

1. Hasil observasi, guna mengamati kegiatan dikelas selama kegiatan pembelajaran berlangsung.
2. Hasil tes, meliputi tes awal dan pada setiap akhir tindakan yang dilakukan. Tes merupakan instrumen untuk mengetahui prestasi belajar peserta didik.
3. Wawancara, dilakukan terhadap guru dan peserta didik berkaitan dengan pembelajaran yang telah dilakukan.
4. Dokumentasi, merupakan dokumen atau foto –foto tentang kegiatan pembelajaran yang berlangsung.

⁵¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), hal. 9

5. Catatan lapangan, berupa coretan seperlunya yang sangat dipersingkat, berisi pokok – pokok isi pembicaraan atau pengamatan. Catatan lapangan digunakan sebagai pelengkap data penelitian.

Sedangkan yang dimaksud dalam penelitian adalah subyek dari mana data diperoleh.⁵² sumber data dalam penelitian ini adalah peserta didik MI Hidayatul Mubtadiin Wates Sumbergempol Tulungagung. Subjek penelitian yang dipilih adalah peserta didik kelas II-B yang berjumlah 21 peserta didik.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah prosedur sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan.⁵³ Metode-metode yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data tersebut adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah upaya merekam segala peristiwa dan kegiatan yang terjadi selama tindakan perbaikan berlangsung dengan atau tanpa alat bantuan.⁵⁴ Dalam PTK, observasi dapat dilakukan untuk mengetahui tingkah laku peserta didik saat belajar, tingkah laku guru saat mengajar, kegiatan diskusi peserta didik, kegiatan diskusi peserta didik, partisipasi peserta didik, dll. Dalam penelitian ini observasi merupakan alat bantu yang digunakan peneliti ketika mengumpulkan data melalui pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena yang diselidiki.

⁵² *Ibid*, hal. 106

⁵³ Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Teras, 2011), hal. 83

⁵⁴ Tatag Yuli Siswono, *Mengajar dan Meneliti Penelitian Tindakan Kelas Untuk Guru dan Calon Guru*, (Surabaya: UNESA University Press, 2008), hal. 5-6

Observasi dilakukan oleh peneliti sendiri dan dibantu observer lain, yakni guru kelas II-B dan seorang teman sejawat.

Observasi ini dilakukan dengan menggunakan lembar observasi dan hal yang perlu diamati oleh observer meliputi keaktifan peserta didik dalam menyelesaikan tugas, bertanya, mengemukakan pendapat, keaktifan dalam kerja kelompok, dan kemampuan mengkomunikasikan hasil kerja. Metode observasi dalam penelitian ini digunakan peneliti untuk menggali data mengenai tindakan guru dalam meningkatkan kerjasama, keaktifan, dan prestasi belajar peserta didik selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Adapun catatan hasil observasi sebagai terlampir.

2. Tes

Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok.⁵⁵ Tes ini digunakan untuk mengetahui keterampilan, pengetahuan, sikap, intelegensi, serta kemampuan atau bakat yang dimiliki individu.

Tes tersebut diberikan kepada peserta didik guna mendapatkan data kemampuan peserta didik tentang materi pelajaran Al-Quran Hadits. Tes yang digunakan adalah esai yang dilaksanakan pada saat pra tindakan maupun pada akhir tindakan, yang nantinya hasil tes ini akan diolah untuk mengetahui tingkat keberhasilan peserta didik dalam proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*.

⁵⁵Arikunto, *Penelitian*,...hal. 150

Tes yang dilakukan pada penelitian ini adalah:

- a. Tes pada awal penelitian (pre test) yaitu tes yang diberikan sebelum tindakan, dan bertujuan untuk mengetahui sampai dimana penguasaan peserta didik dalam terhadap bahan pengajaran yang akan diajarkan. Dalam hal ini fungsi pre test adalah untuk melihat sampai dimana keefektifan pengajaran, setelah hasil pre test tersebut nantinya dibandingkan dengan hasil post test.⁵⁶
- b. Tes kuis diberikan pada akhir tindakan, dengan tujuan untuk mengetahui pemahaman peserta didik terhadap materi yang telah dipelajari pada saat pembelajaran. Selain itu juga untuk memotivasi peserta didik dalam belajar.
- c. Tes setiap akhir tindakan (post test), dengan tujuan untuk mengetahui peningkatan pemahaman dan prestasi belajar peserta didik terhadap materi yang diajarkan dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe make a match.

Untuk menghitung hasil tes, baik pre test, kuis, maupun post test pada proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe make a match, digunakan rumus percentages correction (penilaian dengan menggunakan persen).

Rumusnya adalah sebagai berikut:⁵⁷

$$S = \frac{R}{N} \times 100$$

⁵⁶ Ngalm Purwanto, *Prinsip – prinsip dan tehnik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), hal. 28

⁵⁷ Purwanto, *Prinsip – prinsip...*, hal. 29

Keterangan:

S : nilai yang dicari atau diharapkan

R : jumlah skor dari item atau soal yang dijawab benar

N : skor maksimal ideal dari tes yang bersangkutan

100 : bilangan tetap

Metode tes dalam penelitian ini digunakan peneliti untuk menggali data mengenai tindakan guru dalam meningkatkan kerjasama, keaktifan, dan prestasi belajar peserta didik selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Adapun instrumen tes sebagai terlampir.

3. Wawancara

Wawancara merupakan suatu metode pengumpulan data yang berupa pertemuan dua orang atau lebih secara langsung untuk bertukar informasi dan ide dengan tanya jawab secara lisan sehingga dapat dibangun makna dalam suatu topik tertentu.⁵⁸ Wawancara atau interview adalah suatu metode atau cara yang digunakan untuk mendapatkan jawaban dari responden dengan jalan tanya jawab sepihak. Dikatakan sepihak karena dalam wawancara ini responden tidak diberi kesempatan sama sekali untuk mengajukan pertanyaan.

Pertanyaan hanya diajukan oleh subjek evaluasi.⁵⁹ Namun dalam pelaksanaannya materi pertanyaan dapat dikembangkan pada saat berlangsungnya wawancara dengan menyesuaikan pada kondisi saat itu sehingga lebih fleksibel dan sesuai dengan jenis masalahnya.⁶⁰ Metode

⁵⁸ Andi prastowo, *Menguasai Teknik – Teknik Koleksi Data Penelitian Kualitatif*, (Jogjakarta: Diva Press, 2010), hal. 146

⁵⁹ Eko Siswono, *Mengajar dan Meneliti ...*, hal. 25-30

⁶⁰ Tanzeh, *Metodologi...*, hal. 89

wawancara dalam penelitian ini digunakan peneliti untuk menggali data mengenai tindakan guru dalam meningkatkan kerjasama, keaktifan, dan prestasi belajar peserta didik selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

Adapun untuk instrumen wawancara sebagaimana terlampir

4. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mengumpulkan data dengan melihat atau mencatat suatu laporan yang tersedia.⁶¹ Didalam melaksanakan model dokumentasi, peneliti melihat benda-benda tertulis seperti buku-buku, raport siswa, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian laporan administrasi sekolah perangkat pembelajaran seperti kurikulum sekolah, kalender pendidikan, prota, promes, silabus, RPP, dan lain sebagainya. Sebagai informasi mengenai kegiatan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran bukan tidak mungkin pada saat-saat tertentu sangat diperlukan sebagai bahan pelengkap bagi pendidik dalam melakukan evaluasi hasil belajar.⁶²

Untuk lebih memperkuat hasil penelitian ini peneliti menggunakan dokumentasi berupa foto-foto pada saat peserta didik melakukan proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* pada mata pelajaran Al-Quran Hadis pokok bahasan hadis tentang keutamaan belajar Al-Quran. Metode dokumentasi dalam penelitian ini digunakan peneliti untuk menggali data mengenai tindakan guru dalam meningkatkan kerjasama, keaktifan, dan prestasi belajar

⁶¹ *Ibid*, hal. 92

⁶² Anas Sudjono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008), hal. 90

peserta didik selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Adapun untuk dokumentasi sebagaimana terlampir.

5. Catatan Lapangan

Catatan lapangan menurut Bogdan dan Bikle merupakan catatan tertulis tentang apa yang didengar, dilihat, dialami, dan dipikirkan dalam rangka penyimpulan data refleksi terhadap data dalam penelitian kualitatif.⁶³ Catatan lapangan dibuat oleh peneliti secara langsung setiap selesai melakukan penelitian dengan mengingat dan membayangkan apa yang telah terjadi di kelas baik peristiwa atau percakapan. Metode catatan lapangan dalam penelitian ini digunakan peneliti untuk menggali data mengenai tindakan guru dalam meningkatkan kerjasama, keaktifan, dan prestasi belajar peserta didik selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Catatan lapangan dalam penelitian ini digunakan untuk melengkapi data yang tidak terekam dalam pengumpulan data.

F. Teknik Analisis Data

Menurut Suprayogo yang dikutip oleh Tanzeh analisis data adalah rangkaian kegiatan penelaahan, pengelompokan, sistematisasi, penafsiran dan verifikasi data agar sebuah fenomena memiliki nilai sosial, akademis dan ilmiah.⁶⁴ Moleong proses analisis data di mulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu dari wawancara, pengamatan

⁶³ Dexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitataif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), hal. 186

⁶⁴ Tanzeh, *Metodologi Penelitian ...*, hal. 69

yang sudah ditulis dalam catatan lapangan, dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar, foto dan sebagainya.⁶⁵

Analisis data adalah rangkaian kegiatan penelaahan, pengelompokan, sistematisasi, penafsiran dan verifikasi data agar sebuah fenomena memiliki nilai sosial, akademis, dan ilmiah.⁶⁶ Dalam PTK ini proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu dari hasil wawancara, baik dengan guru maupun dengan siswa, hasil observasi (pengamatan) pada saat proses pembelajaran berlangsung yang sudah ditulis dalam sebuah catatan lapangan.

Analisis data yang dilakukan untuk mengetahui hasil observasi, wawancara dan catatan lapangan dalam penelitian ini meliputi 3 hal, yaitu:⁶⁷

1. Reduksi data (Data Reduction)

Reduksi data adalah proses penyederhanaan yang dilakukan melalui seleksi, pemfokusan, dan pengabstraksian data mentah menjadi data yang bermakna.⁶⁸ Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mempermudah peneliti membuat kesimpulan yang dapat dipertanggung jawabkan.

⁶⁵ Moleong, *Metodologi Penelitian ...*, hal. 247

⁶⁶ Tanzeh, *Metodologi...* hal. 95-96

⁶⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hal. 246

⁶⁸ Siswono, *Mengajar & Meneliti...* hal. 29

Mereduksi data ini peneliti dibantu teman sejawat dan guru kelas II-B untuk mendiskusikan hasil yang diperoleh dari wawancara, observasi dan catatan lapangan, melalui diskusi ini, maka hasil yang diperoleh dapat maksimal dan diverifikasi.

2. Penyajian Data

Langkah selanjutnya setelah mereduksi data adalah penyajian data. Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan kategori. Penyajian data yang digunakan pada data PTK adalah teks yang berbentuk naratif.

Dari hasil Reduksi tadi, selanjutnya dibuat penafsiran untuk membuat perencanaan tindakan selanjutnya hasil penafsiran dapat berupa penjelasan tentang:

- a. Perbedaan antara rancangan dsan pelaksanaan tindakan
- b. Perlunya perubahan tindakan
- c. Alternatif tindakan yang dianggap paling tepat
- d. Anggapan peneliti, teman sejawat, dan guru kelas II yang terlibat dalam pengamatan dan pencatatan lapangan terhadap tindakan yang dilakukan
- e. Kendala dan pemecahan

3. Penarikan Kesimpulan

Pada tahap penarikan kesimpulan ini kegiatan yang dilakukan adalah memberikan kesimpulan terhadap data-data hasil penafsiran. Kesimpulan dalam penelitian ini adalah merupakan temuan baru yang

sebelumnya belum pernah ada. Temuan tersebut dapat berupa deskripsi / gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih belum jelas, sehingga setelah diteliti masih jelas.

Jika hasil dari kesimpulan ini kurang kuat, maka perlu adanya verifikasi. Verifikasi yaitu menguji kebenaran kekokohan, dan monococokan makna-makna yang muncul dari data. Verifikasi merupakan suatu tujuan ulang pada pencatatan lapangan atau peninjauan kembali serta tukar pikiran dengan teman sejawat. Kegiatan menganalisis tingkat keberhasilan peserta didik yang terdapat di akhir setiap proses pembelajaran pada masing-masing siklus, dilakukan oleh peneliti melalui suatu penilaian dengan cara memberikan evaluasi berupa soal tes pada setiap peserta didik. Adapun untuk analisis perhitungan tes tersebut dilakukan dengan menggunakan statistik sederhana, yaitu:

1. Analisis ketuntasan belajar

Peneliti akan menghitung analisis ketuntasan belajar ini dengan menggunakan rumus sebagai berikut:⁶⁹

$$\text{Ketuntasan} = \frac{\text{Jumlah Peserta Didik yang Tuntas}}{\text{Jumlah Peserta Didik Seluruhnya}} \times 100\%$$

2. Analisis nilai rata-rata klasikal peserta didik

Peneliti akan menghitung nilai rata-rata-klasikal peserta didik dengan menggunakan rumus sebagai berikut:⁷⁰

$$\text{Rata-rata} = \frac{\text{jumlah skor yang dicapai peserta didik}}{\text{jumlah peserta didik}} \times 100\%$$

⁶⁹ Purwanto, *Prinsip-Prinsip . . .*, hal. 102

⁷⁰ *Ibid*

jumlah peserta didik

3. Perhitungan nilai tes

Peneliti dapat menghitung nilai dari suatu kegiatan tes individu menggunakan rumus sebagai berikut:⁷¹

$$\text{Nilai} = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

Untuk mengetahui tingkat keberhasilan tindakan didasarkan pada tabel tingkat penguasaan menurut Ngalim Purwanto sebagai berikut:⁷²

Tabel 3.1 Tingkat Penguasaan taraf keberhasilan tindakan

Tingkat Penguasaan	Nilai Huruf	Bobot	Predikat
1	2	3	4
86 – 100 %	A	4	Sangat Baik
76 – 85 %	B	3	Baik
60 – 75 %	C	2	Cukup
55 – 59 %	D	1	Kurang
≤ 54 %	E	0	Sangat Kurang

G. Pengecekan Keabsahan Data

Keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik pemeriksaan tiga cara yang dikembangkan Moleong yaitu:⁷³

1. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan akan dilakukan dengan cara peneliti mengadakan pengamatan secara teliti, rinci, dan secara berkesinambungan. selama melakukan penelitian di MI Hidayatul Mubtadiin Wates Sumbergempol Tulungagung. Hal ini dapat diikuti dengan pelaksanaan

⁷¹ *Ibid.*, hal. 112

⁷² *Ibid.*, hal. 103

⁷³ Moleong, *Metodologi Penelitian . . .*, hal. 327

wawancara secara intensif, aktif dalam kegiatan pembelajaran sehingga dapat terhindar dari hal-hal yang tidak diinginkan, misalnya subjek berdusta, menipu atau berpura-pura.

2. Triangulasi

Teknik ini merupakan kegiatan pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.⁷⁴ Teknik triangulasi lebih mengutamakan efektifitas dan hasil yang diinginkan, oleh karena itu triangulasi dilakukan dengan menguji apakah proses dan hasil yang digunakan sudah berjalan dengan baik.⁷⁵ Ada 4 macam triangulasi sebagai teknik pengecekan keabsahan data, yaitu:⁷⁶

- a. Triangulasi dengan sumber, berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda.
- b. Triangulasi dengan metode. Dalam hal ini terdapat dua strategi, yaitu pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data, dan pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.
- c. Triangulasi dengan penyidik. Yakni dengan jalan memanfaatkan peneliti atau pengamat lainnya untuk keperluan pengecekan kembali

⁷⁴ *Ibid.*

⁷⁵ Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), hal.203

⁷⁶ Moleong, *Metodologi Penelitian . . .*, hal. 330- 332

derajat kepercayaan data. Pemanfaatan pengamat lainnya membantu mengurangi kemelencengan dalam pengumpulan data.

- d. Triangulasi dengan teori. Hal ini dapat dilakukan dengan menyertakan usaha pencarian cara lainnya untuk mengorganisasikan data yang barangkali mengarahkan pada upaya penemuan penelitian lainnya.

Dalam penelitian ini triangulasi yang digunakan oleh penulis adalah triangulasi dengan sumber. Hal yang dilakukan oleh peneliti adalah: 1) membandingkan data yang diperoleh dengan hasil konfirmasi kepada guru Al-Quran Hadits kelas II-B MI Hidayatul Mubtadiin Wates Sumbergempol Tulungagung sebagai sumber lain tentang kemampuan akademik yang dimiliki oleh subjek penelitian pada pokok bahasan lain, 2) membandingkan hasil tes dengan hasil observasi mengenai tingkah laku peserta didik dan peneliti pada saat pokok bahasan hadis tentang keutamaan belajar Al-Quran disampaikan dengan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* 3) membandingkan hasil tes dengan hasil wawancara.

3. Pemeriksaan Sejawat Melalui Diskusi

Teknik ini dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi dengan rekan-rekan sejawat.⁷⁷ Pemeriksaan sejawat yang dimaksudkan disini adalah mendiskusikan proses dan hasil penelitian dengan dosen pembimbing atau teman mahasiswa yang sedang/telah mengadakan penelitian kualitatif atau

⁷⁷ Moleong, *Metode Penelitian . . .* , hal. 332

pula orang yang berpengalaman mengadakan penelitian kualitatif. Hal ini dilakukan dengan harapan peneliti mendapatkan masukan-masukan baik dari segi metodologi maupun konteks penelitian. Disamping itu, peneliti juga senantiasa berdiskusi dengan observer yang ikut terlibat dalam pengumpulan data untuk merumuskan kegiatan pemberian tindakan selanjutnya. Konsultasi dengan pembimbing dimaksudkan untuk meminta saran pembimbing tentang keabsahan data yang diperoleh.

H. Indikator Keberhasilan

Kriteria keberhasilan tindakan ini kan dilihat dari indikator proses dan indikator hasil belajar. Indikator proses yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah jika ketuntasan belajar peserta didik terhadap materi mencapai 75% dan peserta didik yang mendapat 75 setidak – tidaknya 75% dari jumlah seluruh peserta didik.

$$\text{Prosentase Nilai Rata-Rata} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$$

Taraf keberhasilan tindakan⁷⁸:

Tabel 3.2 Tingkat Penguasaan taraf keberhasilan tindakan

Tingkat Penguasaan	Nilai Huruf	Bobot	Predikat
1	2	3	4
86 – 100 %	A	4	Sangat Baik
76 – 85 %	B	3	Baik
60 – 75 %	C	2	Cukup
55 – 59 %	D	1	Kurang
≤ 54 %	E	0	Sangat Kurang

⁷⁸ Ngalim Purwanto, *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2004), hal. 102

Untuk memudahkan dalam mencari tingkat keberhasilan tindakan, sebagaimana yang dikatakan E. Mulyasa bahwa:

Kualitas pembelajaran di dapat dari segi proses dan dari segi hasil. Dari segi proses pembelajaran diketahui berhasil dan berkualitas apabila seluruhnya atau setidaknya sebagian besar 75% siswa terlibat secara aktif baik secara fisik, mental maupun sosial dalam proses pembelajaran. Di samping itu menunjukkan kegairahan belajar yang tinggi, semangat yang besar dan percaya diri.⁷⁹

Indikator belajar penelitian ini adalah 75% dari peserta didik yang telah mencapai minimal 75. Penempatan nilai 75 didasarkan atas hasil diskusi dengan guru kelas II-B dan kepala madrasah serta dengan teman sejawat berdasarkan tingkat kecerdasan peserta didik dan KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum) yang digunakan. Mi tersebut dan setiap siklus mengalami peningkatan nilai.

I. Tahap - tahap Penelitian

Secara umum kegiatan penelitian ini dapat dibedakan dalam 2 tahap, yaitu:

1. Pendahuluan (Pra Tindakan)

Pra tindakan dilakukan sebagai langkah awal untuk mengetahui dan mencari informasi. Dalam tahap ini dilakukan identifikasi mengenai permasalahan dalam pembelajaran khususnya pada mata pelajaran Al-Quran Hadits serta tingkah laku peserta didik ketika mengikuti proses pembelajaran di kelas. Kegiatan yang dilakukan peneliti dalam pra tindakan adalah:

⁷⁹ E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 101

- a. Peneliti melakukan kunjungan (observasi) ke sekolah/madrasah yaitu MI Hidayatul Mubtadiin Wates Sumbergempol Tulungagung, yang akan digunakan peneliti sebagai tempat penelitian
 - b. Peneliti meminta izin dan melakukan dialog dengan kepala MI Hidayatul Mubtadiin Wates Sumbergempol Tulungagung tentang penelitian yang akan dilakukan peneliti
 - c. Peneliti melakukan wawancara dengan guru mata pelajaran Al-Quran Hadits kelas II-B MI Hidayatul Mubtadiin Wates Sumbergempol Tulungagung. Dalam hal ini hal-hal yang dibicarakan adalah permasalahan-permasalahan yang dihadapi peserta didik kelas II-B dalam pelajaran Al-Quran Hadits dan juga prestasi belajar peserta didik.
 - d. Peneliti menentukan sasaran subjek penelitian, yaitu peserta didik kelas II-B MI Hidayatul Mubtadiin Wates Sumbergempol Tulungagung
 - e. Peneliti menentukan sumber data
 - f. Peneliti mengobservasi kelas pada mata pelajaran Al-Quran Hadits
 - g. Membuat soal tes awal (*pre test*)
 - h. Melakukan tes awal
2. Pelaksanaan Tindakan

Berdasarkan temuan pada tahap pra tindakan, peneliti menyusun rencana tindakan perbaikan atas masalah-masalah yang dijumpai dalam proses pembelajaran. Tahap awal yaitu penyusunan rencana, tahap kedua

yaitu melaksanakan tindakan yang diikuti dengan tahap pengamatan selama tindakan berlangsung, dan yang terakhir adalah refleksi.⁸⁰

Tahap-tahap yang dilakukan dalam pelaksanaan penelitian ini mengikuti model yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc Taggart yang terdiri dari 4 tahap meliputi: (1) tahap perencanaan (planning), (2) tahap pelaksanaan (acting), (3) tahap observasi (observing), (4) tahap refleksi (reflecting).⁸¹ Uraian masing-masing tahapan tersebut adalah sebagai berikut:

a. Tahap Perencanaan

Setelah menemukan permasalahan dalam pembelajaran dalam kegiatan pra tindakan, maka langkah selanjutnya yaitu menyusun rencana tindakan dalam rangka memperbaiki atau memberikan solusi atas masalah yang terjadi dalam proses pembelajaran. Adapun susunan kegiatan yang dilakukan dalam tahap perencanaan yaitu:

- 1) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
- 2) Menyusun desain pembelajaran
- 3) Menyiapkan media pembelajaran terkait materi yang akan diajarkan
- 4) Menyusun instrumen pengumpulan data

b. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan yang dimaksudkan adalah melaksanakan pembelajaran Al-Qur'an Hadits sesuai dengan rancangan pembelajaran

⁸⁰Akhmad Sudrajat, *Penelitian Tindakan Kelas Part II*, dalam <http://akhmadsudrajat.wordpress.com/2008/03/21/penelitian-tindakan-kelas-part-ii/> diakses 30 November 2016

⁸¹ Aqib, *Penelitian Tindakan Kelas . . .*, hal. 22

dan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe make a match pada saat proses belajar mengajar berlangsung.

3. Tahap Observasi

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah mendokumentasikan segala sesuatu yang berkaitan dengan pemberian tindakan dalam kelas. Pada kegiatan observasi ini peneliti dibantu oleh guru kelas II-B dan juga teman sejawat. Guru mata pelajaran Al-Quran Hadits kelas II-B melakukan observasi terhadap kegiatan peneliti. Sedangkan teman sejawat melakukan observasi (keaktifan dan kerjasama) terhadap peserta didik selama kegiatan pembelajaran. Selain itu pada tahap ini juga dilakukan pengamatan hasil belajar peserta didik yang diperoleh dari hasil kerja kelompok dengan nilai tes individu.

4. Tahap Refleksi

Tahap ini merupakan tahapan dimana peneliti melakukan introspeksi diri terhadap tindakan pembelajaran dan penelitian yang dilakukan. Dengan demikian refleksi dapat ditentukan sesudah adanya implementasi tindakan dan hasil observasi. Berdasarkan refleksi inilah suatu perbaikan tindakan selanjutnya di tentukan. Kegiatan dalam tahap ini adalah:

- a) Menganalisa hasil pekerjaan peserta didik.
- b) Menganalisa hasil wawancara.
- c) Menganalisa lembar observasi kegiatan peneliti dan peserta didik.
- d) Menganalisa lembar observasi keaktifan peserta didik.
- e) Menganalisa lembar observasi kerjasama peserta didik

f) Menganalisa pelaksanaan pembelajaran yang telah dilakukan

Dari hasil analisa tersebut, peneliti melakukan refleksi yang akan digunakan sebagai bahan pertimbangan apakah kriteria yang telah ditetapkan tercapai atau belum. Jika sudah berhasil maka siklus tindakan berhenti. Tetapi jika belum berhasil pada siklus tindakan tersebut, maka peneliti mengulang siklus tindakan dengan memperbaiki kinerja pembelajaran pada tindakan berikutnya sampai berhasil sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan.